

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari politik. Politik merupakan suatu kesepakatan, aturan dan aktivitas yang dinilai sebagai suatu unsur untuk menegakkan peraturan dan kesepakatan bersama.<sup>1</sup> Politik dapat memberi pengaruh yang baik jika dikelola dengan baik pula, tetapi sebaliknya dapat membuat kehancuran jika politik diterapkan dalam prinsip yang tidak benar. Atas dasar tersebut diakui bahwa Indonesia adalah negara yang berpolitik praktis. Yaitu suatu tindakan politik yang mampu mempengaruhi pandangan dan pendapat orang lain serta dapat mengubah kebijakan pemerintah yang tidak sesuai dengan tujuan Negara dan ideologi.

Hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan umum, pencapaian tujuan, upaya dalam mewujudkan harapan serta pengambilan keputusan bahkan segala hal yang terkait dengan kepentingan umum itu disebut dengan system politik di Indonesia.<sup>2</sup> Dari sini jelas bahwa sistem politik di Indonesia mengarahkan kepada perubahan yang positif. Namun, untuk mencapai sekaligus mewujudkan cita-cita dan harapan politik tersebut, perlu adanya kerja sama antara suprastruktur dan infrastruktur politik.

---

<sup>1</sup>Hans Morgenthau, *Politik Antar Bangsa* (Bandung: Kanisius, 2005), 82.

<sup>2</sup>Dahrendof, "Penyelesaian Konflik Dalam Perspektif Teoritis Dahrendof," *Politik* 4, no. 3 (2017): 216.

Dalam hal ini keterlibatan dari lembaga-lembaga terkait seperti; MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat), DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), DPD (Dewan Perwakilan Daerah), Presiden dan Wakil Presiden, Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, dan Komisi Yudisial.<sup>3</sup> Lembaga-lembaga tersebutlah yang akan berkerja sama untuk mengambil keputusan yang tepat, sehingga jika salah satu dari antara lembaga tersebut mandat dan bermasa bodoh dengan kepentingan rakyat, maka dapat dipungkiri kehancuran bangsa Indonesia yang akan datang.

Lembaga kedua yang juga menyuarakan kepentingan umum disebut dengan lembaga infrastruktur seperti; pengurus parpol (partai politik), media komunikasi, tokoh politik, dan penata politik.<sup>4</sup> Zahrotonnima menuliskan dalam artikelnya bahwa sistem politik yang baik dapat tercapai apabila pemerintahannya juga baik.<sup>5</sup> Kebaikan yang dimaksudkan oleh Zahrotonnima adalah tentang bagaimana pemerintah bertindak dengan benar sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pada dasarnya politik jika dijalankan dengan sehat akan mendatangkan keuntungan bagi kesejahteraan bersama, tetapi sebaliknya juga merusak ideology Negara jika politik dimanfaatkan sebagai alat kekuasaan. Terdapat berbagai macam keleluasan pelaksanaan dari politik

---

<sup>3</sup>Bhikhu Parek, *Keberagaman Budaya Dan Teori Politik* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 179.

<sup>4</sup>Ibid.

<sup>5</sup>Zahrotonnima, "Langkah Teknis Pemerintah Dalam Pencegahan Virus Corona Di Indonesia," *Sosial Budaya* 2, No. 1 (2020): 217.

yang umum terjadi di Indonesia seperti korupsi, persaingan yang tidak sehat dalam pemilu (pemilihan umum), penggelapan dana desa, mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan umum, dan lain sebagainya. Wilbowo mengatakan bahwa politik yang tidak sehat dapat merusak jati diri dan orang lain.<sup>6</sup> Salah satu pergumulan politik yang tidak sehat dan terjadi hingga sekarang ini adalah permainan uang (politik uang). Secara umum politik uang atau yang lazim disebut dengan *money politic* adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan imbalan materi. Begouvic mengartikan *money politic* sebagai proses tukar menukar uang dalam bentuk permainan politik.<sup>7</sup> *Money Politic* lazim dikenal di Indonesia pada proses pemilihan umum sehingga istilah tersebut sering disebut sebagai proses pertukaran uang dengan suara atau suatu tindakan jual beli suara untuk mempengaruhi suara pemilih.

Saat ini proses *money politic* tidak hanya dilakukan dengan menggunakan uang, tetapi juga dapat diterapkan melalui pembagian sembako berubah beras, minyak, gula bahkan ada juga yang menawarkan kendaraan motor, mobil dan juga pekerjaan.<sup>8</sup> Semua tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menarik suara rakyat memihak kepada salah satu calon tersebut. Masyarakat diiming-imingi dengan sejumlah besar

---

<sup>6</sup>Kunto Adi Wilbowo and Detta Rahmawan, "Efikasi Politik Dan Jenjang Partisipasi Politik Pemilih Pemula," *Kajian Komunikasi* 2, no. 8 (2022): 82.

<sup>7</sup>Begouvic, "Money Politik Pada Pemilihan Umum," *Justicia* 5, no. 1 (2023).

<sup>8</sup>Khoril Padilan, "Solusi Terhadap Money Politik Pemilu Serentak Tahun 2024: Mengidentifikasi Tantangan Dan Strategi Penanggulangannya," *Educatio* 9, no. 1 (2023): 82.

barang-barang mewah yang dapat membuat mereka lupa diri dan turut bersekongkol berbuat *money politik*. Padahal mereka sedang dalam perjalanan menuju pelanggaran.

Salah satu lingkungan jemaat yang masih dipengaruhi oleh *money politic* hingga saat ini adalah jemaat Batang Palli. Jemaat tersebut terdiri dari 93 kk (kepala keluarga) yang jumlah anggota jemaatnya terdiri dari 320 anggota.<sup>9</sup> Data tersebut di ambil dari dokumen gereja akhir tahun 2022, jadi Jumlah tersebut belum terhitung yang masuk pada tahun 2023 dan 2024, juga belum terhitung dengan anggota jemaat yang baru masuk, serta yang kembali dari daerah yang jauh (merantau).

Jemaat Batang Palli saat ini dilayani oleh 16 majelis jemaat yang dipimpin oleh seorang penatua majelis bernama Amsal Somba. Berdasarkan sejarah jemaat yang dituliskan oleh Jimmi Pindan Pute mengatakan bahwa jemaat tersebut dibangun pertama kali pada tahun 1620, dan saat itu jemaat masih beribadah secara bergantian di kolong rumah secara bergilir. Saat itu masih diistilahkan dengan cabang kebaktian Banula. Pembangunan gedung gereja barulah dimulai pada tahun 1631.<sup>10</sup> Jadi, sekitar 10 tahun lamanya warga jemaat bersabar menjalankan ibadah persekutuan di kolong rumah anggota gereja. Lanjut Pindan mengatakan bahwa meskipun mereka

---

<sup>9</sup>Jimmi Pindan Pute, *Buku Dokumen Gereja Toraja Jemaat Batang Palli* (Toraja, 2022).

<sup>10</sup>Jimmi Pindan Pute, *Sejarah Gereja Jemaat Batang Palli* (Toraja, 2022).

beribadah di kolong rumah, namun rasa sukacita dan kedamaian tetap dirasakan oleh semua warga yang masuk dalam jemaat Batang Palli.

Tanggungjawab dan komitmen pelayanan dalam jemaat Batang palli khususnya dalam persekutuan dan kebaktian yang dilaksanakan setiap hari masih memberi dampak yang cukup berfaedah dalam organisasi. Motivasi dalam pelayanan menjadi cerminan terhadap kehidupan warga jemaat yang penuh dengan keharmonisan dan kerukunan berkeluarga dan bermasyarakat. Namun, telah berjalan empat kali proses pemilihan umum di daerah tersebut seperti pemilihan, kepala desa tahun 2014, pemilihan gubernur dan bupati tahun 2020, pemilihan presiden dan anggota dewan tahun 2019, dan pemilihan presiden dan anggota dewan 2024.<sup>11</sup> Kesiapan dan keterbukaan diri untuk melepaskan aktivitas suap menyuap masih menjadi pergumulan besar di jemaat tersebut.

Berdasarkan historis yang dituliskan oleh Jimmi Pindan memberi sepintas gambaran dalam kalimatnya yang berhubungan dengan *money politic* mengatakan bahwa “warga gereja di cabang kebaktian Banula dari tahun 1620 sampai 1998 belum mengenal yang namanya bentuk pemerintahan”.<sup>12</sup> Jadi dari kalimat tersebut jelas membuktikan bahwa semenjak berdirinya cabang kebaktian hingga berdirinya menjadi jemaat, anggota gereja belum mengenal yang namanya suap menyuap atau dengan

---

<sup>11</sup> Jimmi Pindan Pute, *Buku Dokumen Gereja Toraja Jemaat Batang Palli*, 78.

<sup>12</sup> Jimmi Pindan Pute, *Sejarah Gereja Jemaat Batang Palli*.

istilah *money politic*, barulah pada tahun 1999 hingga sekarang ini *money politic* menjadi suatu kebiasaan dalam jemaat yang susah untuk dilepaskan.

Jadi, sudah sekitar 20 tahun warga jemaat Batang Palli berada dalam pergumulan berat tentang *money politic*. Perbuatan *money politic* ditempat ini berdampak buruk terhadap beberapa hal seperti; persekutuan, yang dulunya berkumpul berdoa dalam gereja, sekarang berkumpul berjudi di kios-kios, dulunya bersekutu bersama-sama di rumah jemaat, kini bersekutu dengan para calon legislatif melakukan serangan fajar. Selain itu, *money politic* juga berdampak buruk terhadap kekeluargaan. Saat ini, di jemaat Batang Palli telah berdiri beberapa kelompok yang punya tujuan dan harapan masing-masing. Hal tersebut yang menghilangkan rasa solidaritas dan kebersamaan yang tidak tercipta seperti sediakala. Antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain masing-masing punya calon sendiri yang istilahnya jemaat ditempat ini adalah *pa'kurung*<sup>13</sup>. Padahal mestinya adalah lebih baik jika satu jemaat mendukung satu calon secara rahasia, jujur dan adil tanpa harus disertai dengan perselisihan dengan anggota kelompok jemaat yang lain.

Selain merusak persekutuan dan persaudaraan dalam gereja, *money politic* juga berdampak buruk terhadap kondisi di luar jemaat. Paling umum dalam keluarga, juga terjadi perselisihan atas perbedaan pilihan, antara ayah

---

<sup>13</sup> Sebenarnya *pa'kurung* jika diartikan lurus adalah hewan andalan yang disimpan dan dirawat lama dengan tujuan untuk di adukan pada waktu yang tepat, tetapi dalam politik istilah tersebut berarti memajukan salah satu calon untuk didukung secara kelompok.

dengan istri punya kandidat masing-masing, demikian pula dengan anak-anak yang sudah punya hak suara. Anggota keluarga dari jemaat Batang Palli justru mempersoalkan jumlah uang suap yang akan diterima dari calon yang didukung masing-masing, sehingga jika terjadi perbedaan maka muncullah istilah yang disebut dengan masyarakat ditempat ini "*koteng jawa*"<sup>14</sup>.

Komisi pemberantasan korupsi mengistilahkan *money politic* sebagai suap menyuap. Dan suap menyuap adalah suatu bentuk pelanggaran hukum yang merusak proses berjalannya pemilihan umum. Undang-undang tentang *money politic* diatur dalam pasal 515 UU No. 7 tahun 2017 tentang pemilu yang penegasannya bahwa setiap orang yang dengan sengaja memberikan atau menjanjikan uang kepada pemilih untuk tidak menggunakan hak suaranya ataupun juga memilih calon tertentu, akan dikenakan hukuman selama 4 tahun penjara.<sup>15</sup>

Hingga saat ini, warga jemaat dan masyarakat Batang Palli telah menganggap aktivitas *money politik* sebagai sesuatu yang rutinitas semata. Tokoh masyarakat dan tokoh adat menganggap perbuatan politik tersebut sebagai kehormatan, derajat dan bahkan dijadikan sebagai sumber ekonomi. Tidak peduli bahwa generasi penerus gereja dan bangsa telah diikutsertakan dalam angan-angan kenikmatan sesaat, tanggung jawab orangtua dan

---

<sup>14</sup> Istilah Koteng Jawa ditempat ini diartikan sebagai mengambil uang dari calon secara keseluruhan.

<sup>15</sup>KPU, *Undang-Undang Pemilu* (Jakarta Pusat: KPU, 2007).

pemimpin desa dalam memberi edukasi kepada anggota rumah tangga dan masyarakat telah digantikan dengan imbalan uang yang enak dipandang, namun dalam sekejap akan hilang dengan sendirinya tanpa meninggalkan bekas apapun.

Berdasarkan wawancara dengan Rinus Sillan mengatakan bahwa *money politik* yang terjadi dalam jemaat dan masyarakat Batang Palli telah merusak keharmonisan dalam keluarga, terputusnya hubungan antara pemerintah desa dengan tokoh-tokoh adat, hilangnya makna persekutuan dalam gerakan oikumene, ketergantungan warga jemaat terhadap *money politik* yang sebenarnya dilarang oleh firman Tuhan, dan lain-lain.<sup>16</sup> Berdasarkan analisis penulis selama pekan pemilihan pemilu 2024 memang sungguh menunjukkan bahwa aktivitas *money politik* yang terjadi di jemaat Batang Palli dilakukan oleh anggota partai yang menunjuk secara langsung terhadap oknum yang dapat dipercaya dapat merealisasikan pemberian uang kepada masyarakat yang lazim disebut dengan bantuan langsung tunai (BLT).

Staf penyetoran uang dari kandidat calon dinamakan dengan peluncur. Peluncur ini juga melakukan seleksi perwakilan satu orang dari setiap dusun dengan tujuan untuk mempermudah pembagian BLT tersebut sampai ke tangan masyarakat. BLT (Bantuan Langsung Tunai) tersebut

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Rinus Sillan (Selaku Tokoh masyarakat di Batang Palli) tentang "aktivitas *money politik*" tanggal 22 april 2024, pukul 16.00



dijalankan oleh orang-orang kepercayaan dari calon kandidat pada subuh pagi, antara jam dua sampai jam empat. Waktu ini direinterpretasikan ke dalam kalimat yang disebut dengan "serangan fajar", melihat waktu pembagian BLT tersebut dilaksanakan pada fajar hari.

Melihat kondisi yang terjadi di jemaat Batang Palli tersebut, maka perlu ada tindakan nyata dari pihak majelis gereja dalam menangani situasi yang sedang terjadi di sekitar jemaat. Pelayan jemaat dalam hal ini segenap majelis merupakan badan pelayanan dalam gereja yang bertugas melaksanakan setiap tugas dan tanggungjawab sehubungan dengan pelayanan gereja.<sup>17</sup> Majelis punya peran penting dalam mengurus dan membawa warga jemaat sesuai dengan aturan dan norma keagamaan sekaligus nilai sosial.

Analisis sementara dengan rekan majelis di Jemaat Batang Palli, mengutarakan bahwa tindakan nyata telah dilakukan oleh rekan-rekan sekerja, dalam hal ini majelis gereja, namun belum memberi dampak yang signifikan. Keteladanan tentang suap-menyuap telah dinampakkan oleh majelis gereja lewat kerelaan hati untuk menolak dengan tegas segala bentuk pembelian suara dalam pemilihan umum. Selain itu, upaya keras majelis gereja sebagai pemimpin dinampakkan lewat kerja sama dengan Badan Pekerja Sidone (BPS) Gereja Toraja dalam menyuarakan penolakan warga

---

<sup>17</sup>Jimmy oentoro, *Gereja Impian "Menjadi Gereja Yang Berpengaruh"* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), 128.

jemaat terhadap segala bentuk aktivitas *money politik* dalam bentuk apapun. Tetapi, tetap saja suap menyuap itu berlangsung secara terbuka. Khususnya di wilayah Sa' dan Tiroallo, jemaat Batang Palli.

Melihat kondisi yang cukup memprihatinkan di atas, maka penulis hendak melakukan analisis tentang konteks yang dialami oleh masyarakat di jemaat Batang Palli sekaligus menemukan model yang relevan untuk diterapkan oleh majelis gereja sebagai pemimpin jemaat dan juga sebagai rekan kerja Allah dalamewartakan injil Yesus Kristus bagi umat manusia. Majelis Gereja punya peran andil dalam mengenal situasi dan konteks yang sedang terjadi dalam suatu daerah. Dalam hal ini masyarakat di jemaat Batang Palli. Sebagai teladan dalam pelayanan maka wajib bagi para majelis gereja untuk tidak terlibat dalam *money politic*, tetapi memberi edukasi penting tentang dampak buruk yang akan terjadi bagi individu, sosial dan persaudaraan jika hal ini dilakukan secara terus-menerus. Majelis gereja tidak hanya mampu berkhotbah tetapi lebih kepada perhatian akan perilaku *money politic* yang telah merusak persatuan, persaudaraan, kekeluargaan dan kebersamaan dalam gereja dan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran majelis gereja dalam

menghadapi *money politic* di Gereja Toraja Jemaat Batang Palli Klasis Sa'dan Matallo?

### C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk aktivitas *money politic* yang menjadi pergumulan besar jemaat Batangpalli sehubungan dengan ketergantungan masyarakat terhadap ekonomi politik uang, yang akhirnya menjadikan pemilihan umum sebagai bagian dari ketamakan terhadap harta duniawi. Selain itu juga bertujuan untuk menemukan peran majelis gereja Toraja Jemaat Batang Palli dalam menyuarakan suara kenabian tentang pelanggaran *money politic* terhadap agama dan negara.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Akademik

- a. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi lembaga IAKN Toraja untuk mengenal suatu peran majelis Gereja toraja dalam menghadapi *money politic* di Jemaat Batang palli.
- b. Melalui penelitian tersebut, dapat menjadi wawasan yang baru bagi penulis dalam menyelesaikan studi Strata 1 di lingkup lembaga IAKN Toraja.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi paduan bagi pemimpin majelis Gereja untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam meghadapi *money politic* di masa depan.

### E. Sistematika Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan beberapa poin penting tentang tujuan dan manfaat dari penelitian ini, maka penulis menyusun dalam sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bagian tersebut adalah dasar dari tulisan ini yang berisi tentang; Latar belakang masalah, rumusan masalah, metode penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Pada Bagian tersebut penulis akan membahas tentang teori-teori pendukung, unsur-unsur dari tulisan dan hipotesis dari penelitian, yang di dalamnya terdiri dari beberapa pembahasan penting seperti; Definisi politik dan gereja, gereja di tengah masyarakat, gereja dan pemerintah, gereja dan *money politic*, tanggungjawab pelayan gereja, dan penolakan gereja terhadap *money politic*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bagian ini berisi tentang Jenis metode penelitian yang digunakan oleh penulis, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, informan dan responden dalam penelitian, teknik

yang digunakan dalam menganalisis data, dan pedoman wawancara, analisis dan observasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Pada bagian tersebut penulis akan membahas tentang hasil analisis yang telah di terapkan dalam metode kualitatif, khususnya dalam ranah analisis wawancara. Oleh sebab itu, bagian tersebut berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk wawancara, observasi dan analisis penulis terhadap masyarakat di jemaat Batang palli, Klasis Sa'dan Matallo terkait peran dan tanggungjawab pelayan gereja dalam aktivitas *money politic* yang merusak persekutuan, persaudaraan dan kekeluargaan antar gereja dan keluarga, antar pelayan dan jemaat dan antar masyarakat dengan gereja.

BAB V PENUTUP DAN SARAN: Sesungguhnya penulis menyadari bahwa tulisan tersebut belum pada penelitian yang final, sehingga penulis berharap masih dapat dilakukan penelitian lanjutan terkait *money politic* yang terjadi di jemaat Batang palli, Klasis Sa'dan Matallo. Oleh sebab itu pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang benang merah dari seluruh kajian yang telah dilakukan meskipun belum sempurna, sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah yang hendak diselesaikan oleh penulis.

